

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK 3M DI KELURAHAN
MAROANGING, KECAMATAN SIBULUE, KABUPATEN BONE**



**SARMILASARI TO KAU
K011201118**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK 3M DI KELURAHAN
MAROANGING, KECAMATAN SIBULUE, KABUPATEN BONE**

**SARMILASARI TO KAU
K011201118**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN PENGAJUAN
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK 3M DI KELURAHAN
MAROANGING, KECAMATAN SIBULUE, KABUPATEN BONE

SARMILSARI TO KAU
K011201118

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Pada

DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK 3M DI KELURAHAN MAROANGING, KECAMATAN SIBULUE, KABUPATEN BONE

SARMILASARI TO KAU

K011201118

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat
pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Prof. dr. Hasanuddin Ishak, M.Sc., PhD.
NIP 19650704 199203 1 002

Pembimbing 2,



Muh. Fajaruddin Natsir, SKM., M.Kes
NIP 19890211 201504 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi,




Dr. Hasnawati Amqam, SKM., MSc.
NIP 19760418 200501 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN KELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. dr. Hasanuddin Ishak, M.Sc., PhD. dan Muh. Fajaruddin Natsir, SKM., M.Kes. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupaskripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 24 April 2024



SARMILASARI TO KAU
K011201118

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone”**. Sholawat serta salam kepada Rasulullah Shallallaahu Alaihi Wassallaam sebagai suri tauladan seluruh manusia. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kesehatan masyarakat. Penyusunan skripsi ini bukan hasil kerja penulis semata. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Penghargaan setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada kedua orang tua. Bapak Masnur dan Ibu Nurhayati atas dukungan, doa, perhatian yang tak pernah putus, kasih sayang yang berlimpah, serta pengorbanan dari segi materi yang senantiasa mengiringi langkah penulis selama menjalani pendidikan hingga akhir. Ungkapan terima kasih juga penulis berikan kepada saudara dan saudari tersayang, Muh. Yassir Masnur dan Nurfadillah To Kau yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. dr. Hasanuddin Ishak, M.Sc., PhD selaku pembimbing I, Bapak Muh. Fajaruddin Natsir, SKM., M.Kes selaku pembimbing II dan Dr. Wahiduddin, SKM., M.Kes selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta meluangkan waktu dan memberikan ilmunya kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Sukri Palutturi SKM., M.Kes., M.Sc, Ph.D selaku Dekan, Bapak Wahiduddin SKM., M.Kes selaku Wakil Dekan I, Bapak Prof. Dr. Atjo Wahyu, SKM., M.Kes selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Prof Anwar, SKM., M.Sc., Ph.D selaku Wakil Dekan III beserta seluruh staf tata usaha, akademik, dan kemahasiswaan atas segala bantuannya kepada penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Muhammad Rachmat, SKM., M.Kes dan Bapak Basir, SKM., M.Sc selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Erniwati Ibrahim, SKM., M.Kes selaku ketua Departemen Kesehatan Lingkungan beserta seluruh dosen Departemen Kesehatan Lingkungan atas segala bantuannya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan arahnya kepada penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
4. Semua dosen pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

5. Seluruh staff Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Bone, Puskesmas Sibulue dan Kelurahan Maroanging yang banyak membantu dalam proses pengambilan data pada penelitian ini.
6. Teman-teman yang telah membantu secara khusus dalam penulisan skripsi (Nurwilda Fajriani, Princess Stefany Jip, Kak Eka Khairunnisa, Muthia Tenri, Suci Ramadhani, Venny Turu' Allo, Nur Afni Akda Entan).
7. Rekan seperjuangan "KESLING 2020" (Noor Hidayuni, Pitriyani Pitra, Andi Ratu Batara Achdar, Nur Andini Puspita Amalia, Andi Rifkah Kifayah Rosadi, Meisya Trimaulidya, Yesi Salembok, Holyvia Bongga Pasau, Heldi Anjelina Malolo, Deary Yosephine Sembiring, Chelnilo Pasudi, Birgita Natasha Ardila Putri, Riangga Putra Saldi, Arjun, Nanang Kurniawan) atas dukungan, motivasi, semangatnya dan saling berbagi ilmu. Semoga kita bisa bersama lagi nanti.
8. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, saran dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
9. Terakhir dan paling utama kepada penulis yang telah berjuang dan mengerahkan seluruh tenaga baik fisik maupun mental hingga bisa sampai di titik ini. Terima kasih telah berjuang dan bertahan sekuat ini serta selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa penulis bisa mengandalkan diri sendiri.

Proses penyusunan skripsi sebagai langkah awal untuk penyelesaian skripsi menjadi pembelajaran berharga bagi penulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, mohon arahan dan bimbingannya dari pihak terkait dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak.

Makassar, 24 April 2024



Sarmilasari To Kau

ABSTRAK

Sarmilasari To Kau. **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone** (dibimbing oleh Prof. dr. Hasanuddin Ishak, M.Sc., PhD dan Muh. Fajaruddin Natsir, SKM., M.Kes)

Latar Belakang: Tindakan pencegahan dan pemberantasan DBD lebih efektif dengan memberantas larva nyamuk melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pembentukan perilaku yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Dinas Kesehatan Kabupaten Bone mencatat angka kejadian DBD di Kabupaten Bone Januari-Agustus 2023 sebanyak 41 kasus. Sementara itu, Puskesmas Sibulue mencatat kasus DBD tahun 2020 – 2023 sebanyak 46 kasus, dengan kasus terbanyak didapatkan di Kelurahan Maroanging sebanyak 9 kasus. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat dengan perilaku PSN 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* menggunakan rumus Lemeshow + 10% sehingga didapatkan 88 jumlah sampel. Analisis data yang digunakan yaitu *Chi-Square* dan *Fisher's Exact Test*. **Hasil:** Hasil penelitian pada uji *bivariate* menunjukkan faktor yang memiliki hubungan dengan perilaku PSN 3M yaitu pengetahuan ($p\text{-value} = 0,006$), status ekonomi ($p\text{-value} = 0,034$), sumber informasi ($p\text{-value} = 0,032$) dan dukungan tokoh masyarakat ($p\text{-value} = 0,040$). Faktor yang tidak memiliki hubungan dengan perilaku PSN 3M yaitu sikap ($p\text{-value} = 0,053$), pendidikan ($p\text{-value} = 0,122$), pekerjaan ($p\text{-value} = 1,000$), dukungan keluarga ($p\text{-value} = 1,000$) dan dukungan petugas kesehatan ($p\text{-value} = 0,081$). **Kesimpulan:** Faktor yang memiliki hubungan dengan perilaku PSN 3M yaitu faktor predisposisi (pengetahuan dan status ekonomi), faktor pemungkin (sumber informasi) dan faktor penguat (dukungan tokoh masyarakat); sedangkan yang tidak memiliki hubungan dengan PSN 3M yaitu faktor predisposisi (sikap, pendidikan dan pekerjaan) dan faktor penguat (dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan). Disarankan kepada masyarakat untuk lebih aktif menerapkan PSN 3M secara berkelanjutan agar dapat meminimalisir angka kejadian DBD yang dapat disebabkan oleh nyamuk.

Kata Kunci : DBD, Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Faktor Penguat

ABSTRACT

Sarmilasari To Kau. **Factors Associated with the Behavior of Eradicating 3M Mosquito Nests in Maroanging Village, Sibulue District, Bone Regency** (supervised by Prof. dr. Hasanuddin Ishak, M.Sc., PhD dan Muh. Fajaruddin Natsir, SKM., M.Kes)

Background: Actions to prevent and eradicate dengue fever are more effective by eradicating mosquito larvae through the 3M Mosquito Nest Eradication (PSN). Factors related to the formation of behavior are predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors. The Bone District Health Service recorded the number of dengue fever cases in Bone District from January to August 2023 at 41 cases. Meanwhile, the Sibulue Community Health Center recorded 46 cases of dengue fever in 2020 – 2023, with the most cases being found in Maroanging Village with 9 cases. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors with PSN 3M behavior in Maroanging Village, Sibulue District, Bone Regency. **Method:** This research uses quantitative research using a cross-sectional research design. The sampling technique used Proportional Stratified Random Sampling using the Lemeshow + 10% formula to obtain 88 samples. The data analysis used was Chi-Square and Fisher's Exact Test. **Results:** The results of research on bivariate tests show that factors that have a relationship with 3M PSN behavior are knowledge (p -value = 0.006), economic status (p -value = 0.034), information sources (p -value = 0.032) and support from community leaders (p value = 0.040). Factors that have no relationship with PSN 3M behavior are attitude (p -value = 0.053), education (p -value = 0.122), employment (p -value = 1.000), family support (p -value = 1.000) and support from health workers (p value = 0.081). **Conclusion:** Factors that are related to 3M PSN behavior are predisposing factors (knowledge and economic status), enabling factors (sources of information) and reinforcing factors (support from community leaders); while those that have no relationship with 3M PSN are predisposing factors (attitude, education and work) and reinforcing factors (family support and support from health workers). It is recommended for the public to be more active in implementing PSN 3M in a sustainable manner in order to minimize the number of dengue fever incidents which can be caused by mosquitoes.

Keywords : DBD, Predisposing Factors, Enabling Factors, Reinforcing Factors

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERNYATAAN PENGAJUAN | ii |
| PERNYATAAN TIM PENGUJI | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | v |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II METODE PENELITIAN | 6 |
| 2.1 Metode, Jenis dan Desain Penelitian | 6 |
| 2.2 Kerangka Konsep..... | 6 |
| 2.3 Hipotesis Penelitian..... | 7 |
| 2.4 Lokasi dan Waktu Penelitian | 8 |
| 2.5 Populasi dan Sampel | 8 |
| 2.6 Pengumpulan Data | 9 |
| 2.7 Pengolahan dan Analisis Data | 9 |
| 2.8 Penyajian Data..... | 10 |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN | 11 |
| 3.1 Hasil Penelitian | 11 |
| 3.2 Pembahasan..... | 20 |
| 3.3 Keterbatasan Penelitian | 36 |
| BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN..... | 37 |
| 4.1 Kesimpulan | 37 |
| 4.2 Saran | 37 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 39 |
| LAMPIRAN | 44 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------------|---|----|
| Tabel 2.1 | Destribusi Sampel Pada Tiap Dusun di Kelurahan Maroanging..... | 9 |
| Tabel 3.1 | Distribusi Karakteristik Umum Responden di Kelurahan Maroanging..... | 11 |
| Tabel 3.2 | Gambaran Pengetahuan Responden Terkait PSN 3M di Kelurahan Maroanging..... | 12 |
| Tabel 3.3 | Gambaran Sikap Responden Terhadap PSN 3M di Kelurahan Maroanging..... | 12 |
| Tabel 3.4 | Gambaran Pendidikan Responden di Kelurahan Maroanging..... | 13 |
| Tabel 3.5 | Gambaran Pekerjaan Responden di Kelurahan Maroanging | 13 |
| Tabel 3.6 | Gambaran Status Ekonomi Responden di Kelurahan Maroanging..... | 13 |
| Tabel 3.7 | Gambaran Sumber Informasi Responden Terkait PSN 3M di Kelurahan Maroanging..... | 14 |
| Tabel 3.8 | Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap PSN 3M di Kelurahan Maroanging..... | 14 |
| Tabel 3.9 | Gambaran Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap PSN 3M di Kelurahan Maroanging..... | 14 |
| Tabel 3.10 | Gambaran Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap PSN 3M di Kelurahan Maroanging..... | 15 |
| Tabel 3.11 | Gambaran Perilaku PSN 3M Responden di Kelurahan Maroanging..... | 15 |
| Tabel 3.12 | Hubungan Antara Pengetahuan Responden Terkait PSN 3M dengan Perilaku PSN 3M di Kelurahan Maroanging..... | 16 |
| Tabel 3.13 | Hubungan Antara Sikap Responden Terhadap PSN 3M dengan Perilaku PSN 3M di Kelurahan Maroanging..... | 16 |
| Tabel 3.14 | Hubungan Antara Pendidikan Responden dengan Perilaku PSN 3M di Kelurahan Maroanging..... | 17 |
| Tabel 3.15 | Hubungan Antara Pekerjaan Responden dengan Perilaku PSN 3M di Kelurahan Maroanging..... | 17 |
| Tabel 3.16 | Hubungan Antara Status Ekonomi Responden dengan Perilaku PSN 3M di Kelurahan Maroanging..... | 18 |
| Tabel 3.17 | Hubungan Antara Sumber Informasi Responden Terkait PSN 3M dengan Perilaku PSN 3M di Kelurahan Maroanging..... | 18 |
| Tabel 3.18 | Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap PSN 3M dengan Perilaku PSN 3M di Kelurahan Maroanging..... | 19 |
| Tabel 3.19 | Hubungan Antara Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap PSN 3M dengan Perilaku PSN 3M di Kelurahan Maroanging. | 19 |
| Tabel 3.20 | Hubungan Antara Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap PSN 3M dengan Perilaku PSN 3M di Kelurahan Maroanging. | 20 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|---------------------|---|----|
| Lampiran 1. | Lembar Penjelasan untuk Responden..... | 1 |
| Lampiran 2. | Formulir Persetujuan..... | 2 |
| Lampiran 3. | Kuesioner Penelitian..... | 3 |
| Lampiran 4. | Hasil Olah Data..... | 7 |
| Lampiran 5. | Dokumentasi..... | 15 |
| Lampiran 6. | Etik Penelitian..... | 17 |
| Lampiran 7. | Surat Permohonan Izin Penelitian..... | 18 |
| Lampiran 8. | Surat Izin Penelitian..... | 19 |
| Lampiran 9. | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian..... | 20 |
| Lampiran 10. | Biodata Penulis..... | 21 |

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

| Istilah/Singkatan | Kepanjangan/Pengertian |
|--------------------------|--|
| SDGs | <i>Sustainable Development Goals</i> |
| MDGs | <i>Millenium Development Goals</i> |
| DBD | Demam Berdarah Dengue |
| TTU | Tempat-Tempat Umum |
| WHO | <i>World Health Organization</i> |
| PSN | Pemberantasan Sarang Nyamuk |
| 3M Plus | Menguras dan menutup tempat penampungan air serta mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, plus meliputi menanam tanaman yang dapat menangkal nyamuk, memeriksa tempat-tempat yang digunakan untuk penampungan air, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi yang ada di rumah, melakukan gotong royong untuk membersihkan lingkungan secara bersama, meletakkan pakaian yang telah digunakan dalam wadah yang tertutup, memberikan larvasida pada penampungan air yang susah untuk dikuras, dan memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar |
| Jumantik | Juru pemantau jentik |
| SPSS | <i>Statistical Package for the Social Sciences</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah rencana aksi di seluruh dunia yang didasarkan pada *Millenium Development Goals* (MDGs). SDGs terdiri dari 17 tujuan dan 169 target pembangunan yang harus dipenuhi pada tahun 2030. Dalam SDGs, masalah kesehatan dimasukkan ke dalam tujuan nomor tiga, yang bertujuan untuk memberikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Di bidang kesehatan, ada 38 tujuan yang harus dicapai, antara lain menghentikan pandemi AIDS, malaria, TBC, infeksi yang ditularkan melalui air, hepatitis, penyakit menular lainnya, dan penyakit tropis seperti demam berdarah (Imro'ah et al., 2022). Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Dampak dari penyakit demam berdarah adalah penyakit ini dapat membunuh dengan cepat dan menyebar dengan cepat (Ibrahim et al., 2019).

DBD merupakan penyakit yang berbasis lingkungan. Penyakit berbasis lingkungan adalah penyakit yang timbul pada sekelompok individu yang terhubung, mengakar, atau mempunyai hubungan erat dengan satu atau lebih komponen lingkungan hidup pada suatu lokasi tempat tinggal atau aktivitas masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Penyakit menular dibedakan menjadi penyakit menular endemik dan penyakit yang berpotensi menjadi wabah (Kejadian Luar Biasa) berdasarkan proses terjadinya. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang berpotensi menimbulkan wabah (Mawaddah et al., 2022).

Insiden demam berdarah telah meningkat secara dramatis di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir, dengan kasus yang dilaporkan ke *World Health Organization* (WHO) meningkat dari 505.430 kasus pada tahun 2000 menjadi 5,2 juta pada tahun 2019. Jumlah kasus demam berdarah terbesar yang pernah dilaporkan secara global terjadi pada tahun 2019. Semua wilayah terkena dampaknya, dan penularan demam berdarah tercatat pertama kali di Afghanistan. Wilayah Amerika melaporkan 3,1 juta kasus, dengan lebih dari 25.000 tergolong parah. Sejumlah besar kasus dilaporkan di Bangladesh (101.000), Malaysia (131.000) Filipina (420.000), Vietnam (320.000) di Asia (WHO, 2023).

Pada Indonesia, terdapat tiga jenis nyamuk *Aedes* yaitu *Aedes Albopictus*, *Aedes Scutellaris*, dan *Aedes Aegypti*, mempunyai faktor risiko untuk menularkan virus *dengue*. Nyamuk *Aedes* yang mempunyai peran utama dalam menyebarkan penyakit demam berdarah (DBD) yaitu nyamuk *Aedes Aegypti*. Nyamuk *Aedes* biasanya hidup pada permukiman dengan penduduk yang padat, baik di sekitar daerah pedesaan maupun perkotaan. Selain itu, larva dari nyamuk *Aedes* ini dapat berkembangbiak di tempat-tempat yang menjadi penampungan air seperti ember, baskom, dan bak mandi; dapat juga berkembang di tempat barang-barang yang telah dibuang seperti ban bekas dan kaleng (Wulandhani, 2020).

Terjadinya wabah penyakit DBD di Indonesia tidak lepas dari beberapa faktor risiko, antara lain: lingkungan yang masih kondusif bagi terjadinya perkembangbiakan nyamuk *Aedes*; pemahaman masyarakat akan pentingnya pemberantasan 3 juta lebih sarang nyamuk (PSN); perluasan wilayah endemis akibat perubahan dan manipulasi lingkungan akibat urbanisasi dan pembangunan permukiman baru; dan meningkatnya mobilitas penduduk (Ubaidillah & Kurniawan, 2020).

Indonesia, DBD merupakan penyakit menular dengan jumlah korban yang semakin meningkat dan penyebaran yang semakin luas. Penyakit ini disebabkan oleh virus demam berdarah yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Berdasarkan informasi terkini Kementerian Kesehatan RI, jumlah kasus demam berdarah di Indonesia mencapai 49.563 kasus per 27 April 2020 (Arsyad et al., 2020).

Data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 terkait DBD yaitu sebanyak 143.266 kasus dengue dan 1.237 kematian akibat *dengue*. Pada tahun 2022 ada 5 kabupaten/kota dengan kasus DBD tertinggi yaitu kota Bandung sebanyak 5.205 kasus, Bandung sebanyak 4.191 kasus, kota Bekasi sebanyak 2.442 kasus, kota Medan sebanyak 2.262 kasus dan kota Depok sebanyak 2.234 kasus. Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2023 dari minggu 1 sampai minggu ke 19 terdapat 31.380 kasus dengue dan 246 kematian akibat dengue (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan bahwa angka kejadian DBD di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2022 hingga per Agustus 2023 kasus DBD mengalami sedikit penurunan yaitu pada tahun 2022 tercatat jumlah kasus DBD sebanyak 3.543 dan turun per Agustus 2023 menjadi 1.929 kasus. Berdasarkan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone tahun 2021 sebanyak 32 kasus, tahun 2022 sebanyak 36 kasus dan tahun 2023 dari bulan Januari sampai Agustus terdapat 41 kasus DBD. Pada Kecamatan Sibulue berdasarkan data dari Puskesmas Sibulue tercatat kasus DBD pada tahun 2020 sebanyak 32 kasus, tahun 2021 sebanyak 11 kasus, tahun 2022 sebanyak 1 kasus dan tahun 2023 periode Januari-Agustus sebanyak 2 kasus, dengan kasus tertinggi di Kelurahan Maroanging. Kasus DBD di Kelurahan Maroanging tahun 2020 sebanyak 5 kasus, tahun 2021 sebanyak 1 kasus, tahun 2022 sebanyak 1 kasus dan tahun 2023 sebanyak 2 kasus.

Penyakit demam berdarah semakin meningkat dari tahun ke tahun karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahannya melalui program PSN 3M Plus. Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan antara aktivitas menguras dan menutup tempat penampungan air, penggunaan barang bekas yang dapat menampung air, dan perilaku menggantung pakaian dengan terjadinya penyakit DBD (Kurniawati, et al., 2020).

Upaya pencegahan dan pengendalian terhadap penularan penyakit vektor nyamuk yaitu dengan melalui kegiatan PSN 3M Plus, larvasida dan fogging sebagai upaya pengendalian. Tindakan pencegahan dan pemberantasan lebih efektif dengan memberantas larva nyamuk melalui PSN. Upaya PSN memerlukan kerjasama antara pemerintah dan partisipasi masyarakat, peran serta masyarakat

dalam PSN harus selalu ditingkatkan. Kementerian Kesehatan RI menyebutkan PSN 3M Plus meliputi pemberantasan sarang nyamuk yang terdiri dari 3M yaitu menguras tempat penampungan air minimal seminggu sekali, menutup rapat tempat air, memanfaatkan kembali barang bekas yang dapat menampung air dan memiliki potensi menjadi perkembangbiakan nyamuk (Kurniawati, et al., 2020).

Memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, gotong royong membersihkan lingkungan, memeriksa tempat penampungan air, memasukkan pakaian bekas ke dalam wadah tertutup, memberikan larvasida pada tempat penampungan air yang sulit mengalir, memperbaiki air saluran dan selokan yang tidak lancar, serta penanaman tanaman pengusir nyamuk merupakan contoh nilai plusnya. Demam berdarah sering kali mulai meningkat pada pertengahan musim hujan, hal ini disebabkan oleh meningkatnya tempat perkembangbiakan nyamuk yang disebabkan oleh meningkatnya curah hujan. Tidak disangka, wabah demam berdarah hampir setiap tahun masuk dalam kategori Kejadian Luar Biasa (KLB). Masyarakat diharapkan mempunyai peran penting dalam situasi ini. Oleh karena itu, upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengan menggunakan 3M Plus merupakan upaya pencegahan yang dapat dilakukan (Sari & Makomulamin, 2023).

Karakteristik individu, patogen, dan epidemiologi merupakan faktor risiko yang berdampak pada meningkatnya kasus demam berdarah. Faktor individu meliputi umur, jenis kelamin, ras, status gizi, infeksi sekunder, dan respon host, serta informasi (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (konatif) tentang demam berdarah. Faktor penyebab (agent) antara lain jenis dan *serotipe* virus *dengue*, serta vektor demam berdarah yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Sedangkan faktor epidemiologi meliputi jumlah kasus, identifikasi virus, virulensi, hiperendemik, dan fisik (kepadatan rumah, keberadaan wadah, suhu, kelembaban, curah hujan), biologis (keberadaan tanaman hias, pekarangan, jentik nyamuk), dan sosial (keberadaan tanaman hias, pekarangan, jentik nyamuk), dan sosial (pendidikan, lapangan kerja, pendapatan, mobilitas penduduk, kepadatan penduduk, pemberantasan sarang nyamuk) (Husna et al., 2020).

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam pemberantasan jentik seringkali menimbulkan permasalahan kesehatan seperti penyakit demam berdarah. (Danisa et al., 2022). Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatkan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya (Natsir, 2019). Perilaku merupakan aspek mendasar dari keberadaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang baik meningkatkan kualitas hidup seseorang baik pada tingkat sosial maupun individu. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku, khususnya informasi dan norma yang berlaku di lingkungan individu (Ariani & Riza, 2019).

Perilaku manusia terbentuk dari faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan keyakinan dan nilai-nilai. Faktor Pemungkin antar lain lingkungan fisik, tersedia atau tidak bersedianya fasilitas atau sarana kesehatan. Faktor penguat terdiri dari sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Kurniawati, Sutriyawan, Sugiharti, et al., 2020).

Penelitian ini relevan dengan penelitian Sutriyawan dkk., (2022) bahwa faktor yang secara signifikan mempengaruhi perilaku PSN melalui tindakan 3M adalah umur, pendidikan, pengetahuan tentang PSN, sikap terhadap PSN, dukungan petugas kesehatan dan dukungan kader (Sutriyawan et al., 2022). Penelitian Khairiyah (2020) bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan 3M yaitu pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, dan dukungan petugas kesehatan (Khairiyah, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana hubungan faktor-faktor perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi dengan perilaku 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone yaitu:
 1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone.
 2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone.
 3. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan perilaku 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone.
 4. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan perilaku 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone.
 5. Untuk mengetahui hubungan status ekonomi dengan perilaku 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui hubungan faktor pemungkin (sumber informasi) dengan perilaku 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone.
- c. Untuk mengetahui hubungan faktor penguat dengan perilaku 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone yaitu:
 1. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone.
 2. Untuk mengetahui hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone.

3. Untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku 3M di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan maupun pedoman bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Bagi Institusi

Semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan masyarakat terkait faktor yang berhubungan dengan perilaku PSN 3M sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

3. Manfaat Praktis

Sebagai metode dan sarana pembelajaran dalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan.